

**PENERAPAN KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS  
ORIGAMI UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS ANAK  
USIA DINI DI TK AL-ISHLAH BUNGKAL PONOROGO**



Oleh

**RIHADHATUL AIS**  
NIM. 205190023

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Ais, Rihadhatul 2023.** *Penerapan Kegiatan Menggunting Kertas Origami Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*  
**Skripsi**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Tirta Dimas Wahyu N, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kegiatan Menggunting, Kertas Origami, Motorik Halus, Anak usia Dini.

Kegiatan menggunting kertas origami menjadi salah satu stimulus yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Selama pandemi covid-19 tahun 2021, pembelajaran sepenuhnya dilakukan di rumah dan setelah pandemi covid-19 berlalu tahun 2022, pembelajaran mulai dilakukan kembali di sekolah ternyata perkembangan motorik halus anak berkembang dengan optimal. Sehingga diambil sebuah penelitian untuk melihat kegiatan menggunting kertas origami untuk melatih motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) penerapan kegiatan menggunting kertas origami anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. (3) capaian kemampuan motorik halus anak usia dini setelah guru menerapkan kegiatan menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomena, teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, 2 guru kelas B. Dari hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan kegiatan menggunting kertas origami anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo diawali dari mudah ke sulit dengan pola lurus, gelombang dan zig zag. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu genetik atau keturunan, ketika masa kandungan, nutrisi, bimbingan, motivasi, kesiapan belajar, kebebasan anak dalam berkreasi dan stimulasi. (3) capaian kemampuan motorik halus anak usia dini setelah guru menerapkan kegiatan menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo mencapai 80% dengan dilandasi komponen penilaian perkembangan motorik halus dan indikator capaian perkembangan motorik halus.

## ABSTRACT

**Ais, Rihadhatul 2023.** *Application of Origami Paper Cutting Activities to Train Early Childhood Fine Motoric at Kindergarten Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.* Thesis, Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor Tirta Dimas Wahyu N, M.Pd.

**Keywords:** Cutting Activity, Origami Paper, Fine Motoric, Early Childhood.

The activity of cutting origami paper is one stimulus that can develop children's fine motor skills. During the covid-19 pandemic in 2021, learning was fully carried out at home and after the covid-19 pandemic passed in 2022, learning began to be carried out again at schools, it turned out that children's fine motor development developed optimally. So a study was taken to see the activity of cutting origami paper to train fine motor skills of children at the age of 5-6 years at the Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Kindergarten.

This study aims to describe (1) the application of origami paper cutting activities for early childhood in TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. (2) the factors that affect fine motor skills of early childhood in TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. (3) the achievement of fine motor skills of early childhood after the teacher implemented the activity of cutting origami paper in TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

This research is a qualitative research using a phenomenon approach, this data collection technique uses the method of observation, interviews, and documentation. The data sources in this study were the school principal, 2 class B teachers. The results of the study were then analyzed using four stages, namely, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study used source triangulation and method triangulation.

The results of this study can be summarized as follows: (1) the implementation of origami paper cutting activities for early childhood in Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Kindergarten starts from easy to difficult with straight, wave and zig zag patterns. (2) the factors that influence fine motor skills of early childhood in Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Kindergarten, namely genetics or heredity, during the womb, nutrition, guidance, motivation, learning readiness, children's freedom in creativity and stimulation. (3) the achievement of fine motor skills of early childhood after the teacher implemented the activity of cutting origami paper in TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo reached 80% based on the fine motor development assessment components and achievement indicators of fine motor development.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rihadhatul Ais

NIM : 205190023

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Kegiatan Menggunting Kertas Origami Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tirta Dimas Wahyu N., M.Pd.  
NIP. 199104162019031016

Tanggal, 10 Mei 2023

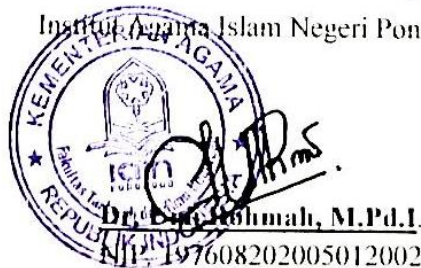
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Rihadhatul Ais  
NIM : 205190023  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Penerapan Kegiatan Menggunting Kertas Origami Untuk  
Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Al-Ishlah  
Bungkal Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 5 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Penguji 1 : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji 2 : Tirta Dimas Wahyu Negara, M.Pd



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINADHATUL AIS

NIM : 205190023

Fakultas : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Judul Skripsi/Tesis : PENERAPAN KEGIATAN MENGGUNTING KERTAS ORIGAMI  
UNTUK MELATIH MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK AL ISHLAH BUNGKAL PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 JUNI 2023

Penulis



RINADHATUL AIS

---



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rihadhatul Ais  
NIM : 205190023  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Menggunting Kertas Origami Untuk  
Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Al-Ishlah  
Bungkal Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Rihadhatul Ais

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Motorik.....	8
a. Motorik kasar .....	10



b. Motorik Halus .....	10
c. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	12
d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	13
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	14
f. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun .....	17
g. Komponen Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	18
2. Kegiatan Menggunting .....	19
a. Pengertian Menggunting .....	19
b. Manfaat Kegiatan Menggunting.....	20
c. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting.....	22
3. Kertas Origami.....	23
4. Anak Usia Dini .....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Data dan Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	36
G. Tahap Penelitian.....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data.....	46
C. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. .... 18



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo TK Al-Ishlah .....	39
Gambar 1.1 Struktur Organisasi TK Al-Ishlah .....	42
Gambar 1.1 Dokumen Pribadi .....	43





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik koordinasi motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, dan kecerdasan spiritual.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya.<sup>2</sup>

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *Golden Age*. Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat pada anak. Pada masa ini juga kecepatan pertumbuhan otak anak berkembang sangat tinggi. Maka dari itu usia ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh para orang tua, guru, dan orang terdekat untuk memberikan dasar pengetahuan, pendidikan, pembentukan sikap dan penanaman nilai karakter sebagai landasan untuk menentukan anak ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

<sup>2</sup> Kemendikbud R.I., "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2014.

<sup>3</sup> Lina Eka R. dan Nadya Nela R., *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 2-3.

Pembentukan sel syaraf otak sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi pada saat anak berada dalam kandungan. Setelah lahir maka akan terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak sampai sempurna. Sel-sel tubuh anak berkembang dengan cepat, jika pada masa usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat, maka akan mempengaruhi masa selanjutnya.<sup>4</sup>

Salah satu aspek yang banyak melibatkan kegiatan sehari-hari pada anak usia dini adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik anak berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak dan kemampuan gerak anak. Keterampilan motorik berkembang sesuai dengan kematangan syaraf dan otot.<sup>5</sup> Apabila perkembangan motorik anak belum berkembang dengan baik akibatnya akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah perkembangan yang memerlukan koordinasi otot anak tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, dll. Motorik halus adalah perkembangan yang memerlukan koordinasi tangan dan mata. Kemampuan motorik halus banyak dilakukan dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Ketika di sekolah anak menerapkan motorik halus dengan menggambar, menulis, menempel, menjiplak, menggunting, dll. Ketika

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

<sup>5</sup> Choirun Nisak A., *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 4-5.



di luar sekolah anak menerapkan motorik halus dengan memegang gelas, mengambil barang, mengancingkan baju, dll. <sup>6</sup> Semakin baiknya motorik halus anak akan membuat anak semakin kreatif, Namun, tidak semua anak memiliki kematangan yang sama dalam kemampuan ini.

Kegiatan menggunting merupakan salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Kelebihan menggunting bagi anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan konsentrasi. Kemampuan menggunting pada seorang individu berkembang bermula dari cara memegang gunting yang benar, bagaimana mengerakkan gunting dan menggunting garis lurus.<sup>7</sup> Kegiatan menggunting kertas origami juga dapat menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan, karena melalui media kertas origami yang bermacam-macam warna dapat merangsang dan membangun minat baru dan motivasi anak untuk terus belajar. Melalui media kertas origami juga dapat menumbuhkan ketertarikan anak untuk melakukan kegiatan menggunting sehingga motorik halus anak berkembang secara optimal.

Dalam kasus nyata banyak ditemukan anak yang menunjukkan keterlambatan dalam kegiatan menggunting. Seperti penelitian di TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan tahun ajaran

---

<sup>6</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 35.

<sup>7</sup> Sri Widayati, "Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Child Education Journal* 1, no. 2 (2019): 52.

2019/2020, anak belum bisa memegang gunting dengan benar dan belum bisa menggunting mengikuti pola sehingga anak meminta bantuan terhadap guru. Keterlambatan motorik halus pada anak juga dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin dan sedini mungkin secara terus-menerus pada setiap kesempatan.<sup>8</sup>

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu kegiatan menggunting kertas origami berpola lurus, gelombang dan zig zag serta bentuk bangun datar. Kegiatan tersebut dapat melatih anak mulai dari cara memegang gunting dengan benar, serta tahap menggunting awal sampai sulit. Maka peneliti merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Kegiatan Menggunting Kertas Origami Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Al Ishlah Bungkal Ponorogo”.<sup>9</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan kegiatan menggunting kertas origami berpola lurus, gelombang dan zig zag serta bentuk bangun datar untuk melatih motorik halus 10 anak usia 5-6 tahun semester 2 di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

---

<sup>8</sup> Wahida Karmila, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan,” *Audiesnsi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. 1, no. 1 (2022): 39.

<sup>9</sup> Hasil Observasi No. 01/O/23-02-2023.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan menggunting kertas origami anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal ponorogo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?
3. Bagaimana capaian kemampuan motorik halus anak usia dini setelah guru menerapkan kegiatan menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kegiatan menggunting kertas origami anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan capaian kemampuan motorik halus anak usia dini setelah guru menerapkan kegiatan menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk memberikan gambaran dan mendukung perkembangan anak dalam hal mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai bagaimana meningkatkan motorik halus terutama dalam kegiatan menggunting kertas origami.

#### b. Bagi lembaga TK Al-Ishlah

Sebagai bahan pertimbangan dan bertukar wawasan dalam mengembangkan kemampuan tentang meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

c. Bagi peserta didik

Sebagai bentuk pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting kertas origami berpola dan bangun datar.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran mengenai isi pembahasan yang jelas dan runtut maka diperlukan sistematika pembahasan yang dapat dilihat di bawah ini :

**BAB I** Pendahuluan, pada bab ini diuraikan gambaran umum berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Teori yang di bahas pada bab ini mengenai kegiatan menggunting dalam melatih motorik halus anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

**BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan beberapa bab diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini berisi uraian tentang gambaran latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.

**BAB V** Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motorik

Perkembangan motorik merupakan kegiatan yang mengkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana ke arah yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Menurut Hurlock Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berkembang seiring pertumbuhan anak pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan motorik kasar. Gerakan tersebut melibatkan otot besar yaitu anggota badan yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dll. Setelah anak berusia 5 tahun perkembangan anak mencapai pengendalian koordinasi lebih baik yang melibatkan bagian otot-otot kecil yaitu motorik halus yang

---

<sup>10</sup> Ulfa Kusuma dan Khikmatul Istiqomah, "Perkembangan Fisik Dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar," *Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 227.

digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap, menulis, menggunting, dan lainnya.<sup>11</sup>

Hurlock mengatakan perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena dengan perkembangan motorik menjadi dasar atau tolak ukur pertumbuhan anak menuju dewasa. Pengaruh tersebut yaitu:

- 1) Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang ketika melempar dan menangkap bola.
- 2) Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu kegiatan ke kegiatan lain. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri anak.
- 3) Anak dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. ketika anak memasuki usia sekolah, anak di latih untuk menulis, menggambar, melukis dll.
- 4) Anak akan lebih mudah bermain dan bergaul bersama teman sebayanya.
- 5) Berpengaruh besar pada kepribadian anak.<sup>12</sup>

Dari beberapa uraian di atas menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan jasmani yang mengkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak yang terkoordinasi. Perkembangan motorik di bagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus.

---

<sup>11</sup> Rohyana Fitriani, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Hamzanwad University* 3, no. 1 (2018): 27.

<sup>12</sup> Siti Makhmudah, Fina Surya A., dan Ainna Amalia FN., *Perkembangan Motorik AUD* (Gunung Putri: Guepedia, 2020), 27-28.



Motorik kasar adalah gerakan yang memerlukan otot-otot besar dan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil.

#### a. Motorik Kasar

Motorik kasar merupakan kemampuan yang diperlukan anak sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Motorik kasar (*Gross Motor Skill*) adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Gerakan motorik kasar meliputi melompat, melempar, menangkap, berjalan, meloncat dan lainnya.<sup>13</sup> Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya akan terus meningkat dan akan berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya.<sup>14</sup>

#### b. Motorik Halus

Motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan dan kaki. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan dalam menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya dilakukan dalam kegiatan di dalam ruangan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 29.

<sup>14</sup> Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, dan Nurhayati, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Pendidikan Usia Dini* 6, no. 1 (2020): 18.

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), 56.

Dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dituliskan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.<sup>16</sup>

Gerakan motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh seperti kegiatan yang menggunakan jari-jari tangan. Gerakan motorik halus pada anak usia dini seperti menulis, menggambar, menggunting, mengancingkan baju, dll. Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan fisik dan kematangan mental yang berfungsi untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Motorik halus anak secara optimal mulai berkembang pada usia 3 tahun.<sup>17</sup>

Dalam menerapkan motorik halus kepada anak hendaknya dilakukan secara bertahap satu demi satu, sesuai dengan kematangan perkembangan anak. Semakin baiknya motorik halus anak akan membuat anak semakin kreatif, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, dan menjiplak pola menggunakan media sederhana. Namun, tidak semua anak

---

<sup>16</sup> Maria Eviani dan Renti Oktavia, "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 26.

<sup>17</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, 31-32.

memiliki kematangan untuk menguasai salah satu kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan dalam menggerakannya. Gerakan motorik halus seperti menggunting, menulis, menempel, mewarnai, dll. Gerakan tersebut dapat meningkatkan motorik halus karena melibatkan jari yang membangun otot halus anak dan memiliki koorodinasi antara tangan dan mata.

#### c. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Dalam mengembangkan motorik halus anak perlu pengawasan dari orang tua agar orang tua dapat mengetahui sejauh mana tahap perkembangan anaknya dalam keterampilan motorik halus. Tujuan pengembangan motorik halus adalah : a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan. b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata. c) Mampu mengendalikan emosi.<sup>19</sup>

Menurut Khadijah tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara

---

<sup>18</sup> Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama," *Jurnal Pesona Paud* 1, no. 1 (2012): 3.

<sup>19</sup> Baik Nilawati A et al., "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini)," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2017): 35.

mata dan tangan sebagai persiapan untuk jenjang selanjutnya khususnya dalam kegiatan menulis. Karena pada hakikatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisah dan selalu berkesinambungan.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah melatih otot halus seperti gerakan jari, koordinasi ketepatan antara tangan dan mata dan mengendalikan emosi anak.

#### **d. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus merupakan faktor penting bagi anak untuk kehidupan sehari-hari. Fungsi perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan gerak kedua tangan.  
Kemampuan gerak kedua tangan dapat
- 2) Dapat menggerakkan gerak jari-jemari
- 3) Dapat mengkoordinasi gerakan antara mata dan tangan
- 4) Dapat mengendalikan emosi
- 5) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rasa senang
- 6) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya ke kondisi bebas
- 7) Melalui perkembangan motorik halus memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

---

<sup>20</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik, 40.

8) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.<sup>21</sup>

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi perkembangan motorik halus harus dipahami dan diterapkan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah :

1) Kesiapan belajar

Anak yang memiliki kesiapan belajar dalam keterampilan motorik halus yang matang maka akan lebih unggul bila dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan untuk mempelajari keterampilan tersebut.

2) Kesempatan belajar

Dalam proses mengembangkan motorik halus anak, maka orangtua atau pendidik harus memberikan kesempatan yang besar pada anak untuk mempelajari berbagai keterampilan motorik halus dengan cara menyediakan media pembelajaran yang aman dan nyaman serta memberikan dorongan kepada bahwa setiap anak mampu melakukannya.

---

<sup>21</sup> Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwaiz Inspirasi Indonesia, 20).

### 3) Kesempatan berpraktek

Dalam mempelajari keterampilan motorik halus biarkan anak mencoba sendiri sesuai kebutuhan dan kreativitasnya. Dengan terus mencoba maka perkembangan motorik halus anak semakin berkembang.

### 4) Model yang baik

Dalam mempelajari keterampilan motorik halus, meniru merupakan hal yang sangat penting, maka agar anak memiliki suatu keterampilan motorik yang baik maka memerlukan model yang baik pula.

### 5) Bimbingan

Dengan melalui bimbingan dapat membantu anak memperbaiki suatu kesalahan untuk lebih baik kedepannya.

### 6) Motivasi

Motivasi belajar sangat penting untuk mempertahankan minat anak untuk mempelajari keterampilan motorik halus.<sup>22</sup>

Menurut Sukanti, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu :

<sup>22</sup> Choirun Nisak A., Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 11-14.

### 1) Genetik atau Keturunan

Faktor genetik atau keturunan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan anak sejak lahir.

### 2) Masa kandungan

Semakin aktif janin maka akan semakin baik perkembangan motorik halus anak.

### 3) Kondisi pra lahir

Makanan mengandung gizi tinggi yang dimakan oleh sang ibu dapat memberi asupan gizi yang baik juga untuk sang bayi.

### 4) Masa Kelahiran

Jika setelah lahir anak mengalami kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik halus anak.

### 5) Kondisi pasca lahir

Memberikan asupan gizi yang cukup kepada anak sejak lahir dapat membuat perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik.

### 6) Stimulasi

Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan dalam membebaskan anak untuk menggerakkan semua



anggota tubuhnya dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini adalah kematangan serta kondisi pra dan pasca lahir.

#### **f. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Sujarwo dalam Argein mengatakan motorik halus merupakan pengendalian otot yang lebih kecil dan dapat digunakan untuk menggenggam, menggunakan alat, melakukan gerakan terampil yang belum dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Terdapat empat indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun yang telah diadaptasi dari Permendikbud No. 137 tahun 2014, yaitu, 1) Menggambar sesuai gagasannya, 2) Meniru bentuk, 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) Menggunting sesuai dengan pola, 6) Menempel gambar dengan tepat, 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Fithriyah Nur Rohmah dan Roichatul Munawaroh, "Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. Jilid 4," in *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Usia 3-4 Tahun* (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 62.

<sup>24</sup> Argein Firda Mahanani, Warananingtyas Palupi, dan Adriani Rahma Pudyaningtyas, "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring," *Kumara Cendekia* 10, no. 1 (2022): 2.

**Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak  
Usia 5-6 Tahun**

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya
	2. Meniru bentuk
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
	4. Menggunakan alat tulis
	5. Menggunting sesuai dengan pola
	6. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

**g. Komponen dalam Perkembangan Motorik Halus Anak  
Usia Dini**

Menurut Bouchard terdapat empat komponen, yaitu :

1) Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.

2) Keseimbangan

Keseimbangan adalah hal yang berhubungan dengan kemampuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mempertahankan suatu posisi ketika tubuh dalam keadaan diam.

3) Koordinasi

Koordinasi adalah hal yang berhubungan dengan kemampuan yang berkaitan dengan segala otot dan sistem saraf (*neuromuscular system*) untuk mempertahankan suatu posisi ketika tubuh dalam keadaan diam.

#### 4) Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan bagian atau anggota-anggota gerak tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan sejenis secara berturut-turut dan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwa komponen dalam perkembangan motorik halus anak usia dini meliputi kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan kecepatan ketika melakukan gerakan motorik halus, jika salah satu terhambat maka perkembangan motorik halus anak akan terganggu.

## 2. Kegiatan Menggunting

### a. Pengertian Menggunting

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan menggunting dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik jari-jari anak melalui kegiatan menggunting dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak. menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Koordinasi antara mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting

---

<sup>25</sup> Rofiah, "Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Dari Rumah Pada Kelompok B Di Tk Al-Firdaus Palangka Raya," *Skripsi (IAIN Palangka Raya)*, 2021, 30.

jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.<sup>26</sup>

Menurut Sri Widayati, kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan motorik halus yang dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan mata. Tujuan menggunting adalah untuk mempersiapkan anak menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya kemampuan untuk menulis, karena dalam menulis dibutuhkan kekuatan otot-otot jari-jari dan koordinasi antara mata dan tangan yang dapat dilatih melalui kegiatan menggunting. Kemampuan menggunting pada seorang individu berkembang bermula dari cara memegang gunting yang benar, bagaimana mengerakkan gunting dan menggunting garis lurus.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat menyatakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai media dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu untuk melatih koordinasi tangan dan mata. Menggunting diawali dari memegang gunting dengan benar dan menggunting sesuai bentuknya.

#### **b. Manfaat Kegiatan Menggunting**

Manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan motorik halus adalah melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Kegiatan menggunting juga sangat

<sup>26</sup> Choirun Nisak A., Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 119.

<sup>27</sup> Sri Widayati, Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, 52.

bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak.<sup>28</sup>

Menurut Crain W manfaat menggunting adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih bagian mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak<sup>29</sup>

Menurut Winggins manfaat yang diperoleh anak apabila diberikan kesempatan untuk belajar menggunting, antara lain yaitu:

- 1) Menguatkan otot-otot telapak tangan anak.

Dengan melakukan gerakan membuka dan menutup jari tangan membuat otot kuat sehingga membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.

<sup>28</sup> Yan Yan Nurjani et al., "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting," *Jurnal Of S.P.O.R.T* 3, no. 2 (2019): 89.

<sup>29</sup> Nurhidayat, Ahmad Afiiif, dan Dahlia Patiung, "Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Desa Pao Kec. Tarowang Kab. Jeneponto," *Jurnal Nanake* 3, no. 2 (2020): 107.

2) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

Saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting, hal tersebut merupakan pekerjaan yang sangat sulit bagi anak.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwa manfaat kegiatan menggunting bagi anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan untuk menggerakkan jari-jari tangan serta koordinasi mata sebagai bekal untuk memasuki persiapan jenjang selanjutnya terutama dalam kegiatan menulis.

**c. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting**

Menurut Evi tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan anak usia dini adalah<sup>31</sup>:

- 1) Menggunting sekitar pinggiran kertas
- 2) Menggunting dengan sepenuh bukaan gunting
- 3) Membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas
- 4) Menggunting di antara dua garis lurus
- 5) Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis
- 6) Menggunting pada garis tebal dengan terkendali
- 7) Menggunting bermacam-macam bentuk

<sup>30</sup> Nurhidayat, Ahmad Afiif, dan Dahlia Patiung, 107.

<sup>31</sup> Evi Desmariani, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020).

### 3. Kertas Origami

Origami merupakan seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk seperti tumbuhan, hewan, bangun datar dan lainnya. Kertas origami yang digunakan umumnya hanya ada warna di satu sisi sedangkan sisi lainnya berwarna putih. Seiring berkembangnya zaman kertas origami berkembang menjadi bermacam-macam variasi, seperti berwarna pada kedua sisi dan bercorak atau berpola sehingga semakin menarik.<sup>32</sup> Jenis kertas origami yang digunakan pada penelitian ini kertas origami bermacam-macam warna.

Anak yang belajar kertas origami sama dengan belajar seni. Seni pada kertas origami dapat diartikan sebagai seni melipat dan menghasilkan sebuah karya lainnya. Kertas origami dapat menumbuhkan minat, motivasi, kreativitas dan keterampilan anak, selain itu juga dapat melatih motorik halus anak. Kertas origami dalam jenis, ragam dan warna kertas dapat menjadikan model dan hasil karya yang berbeda. Kertas origami dapat digunakan dengan berbagai model, seperti kertas yang di gunting bentuk bangun datar lingkaran, persegi, segi tiga dan persegi panjang. Model lainnya seperti dilipat atau dibentuk berupa hewan, tumbuhan dan lainnya.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwa kertas origami secara umum merupakan seni melipat kertas. Kertas origami juga dapat dijadikan berbagai model dan hasil karya lainnya. Melalui media

---

<sup>32</sup> Ricki Risman, *Burung Dari Kertas* (Bandung: Tata Letak Pustaka Prima, 2010), 1-4.

<sup>33</sup> Revi Devi Paat, *Kreasi Kotak Dengan Origami* (Jakarta: Grasindo, 2007), 6.



kertas origami dapat menumbuhkan minat, motivasi, keterampilan dan kreativitas anak, selain itu kertas origami juga dapat melatih motorik halus anak pada masa perkembangannya sehingga sangat cocok untuk diterapkan pada anak usia dini.

#### 4. Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan periode awal peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya. Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan, dalam hal ini seorang anak memiliki pola perkembangan yang berbeda dengan orang dewasa, jika pertumbuhan dan perkembangan anak baik, maka kehidupan selanjutnya akan baik juga.<sup>34</sup>

Anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek jasmani dan rohaninya yang berlangsung seumur hidup.<sup>35</sup>

Hurlock menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia pra sekolah yang tercakup dalam kelompok usia antara 0 hingga 6 tahun. Selaras dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya tentang Pendidikan

---

<sup>34</sup> Syifaузakia, Bambang Ariyanto, dan Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

Anak Usia Dini sebagaimana yang tertulis dalam pasal 28 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.<sup>36</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi, baik potensi fisik-biologis, pengetahuan, maupun sosial emosional. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.<sup>37</sup>

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun dimana masa anak usia dini merupakan periode awal atau fondasi awal bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian,

---

<sup>36</sup> Selfi Lailiyatul Ifitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 18.

<sup>37</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 46.

memori dan aspek perkembangan lainnya. Pada penelitian ini melibatkan anak usia 5-6 tahun karena ketika masa pandemi covid-19 pada tahun 2021 kondisi tersebut berada di usia 4-5 tahun dan berlangsung selama 1 tahun, pembelajaran dilakukan secara *daring* akan tetapi ketika pandemi covid-19 berlalu dan pembelajaran dilakukan secara *luring* pada tahun 2022 perkembangan motorik halus anak berkembang dengan optimal.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam menentukan judul skripsi ini, peneliti melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan dan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

*Pertama*, Skripsi karya Anita Oktaviana, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2019 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Legiatan Finger Painting Di Kelompok Bermain Rofa Sukadana Lampung Timur*”. Penelitian Anita Oktaviana (2019) ini membahas hasil penelitian dan hasil analisis mengenai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dan per siklus dilalui dengan melukis tahapan mudah ke susah. Pada siklus 1, melukis dengan gambar pola jeruk yang disediakan guru dan pada siklus 2 anak melukis pohon dengan jari tanpa alat lukis. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media cat warna dan kertas.

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang kemampuan motorik halus anak usia dini. Perbedaan dari skripsi ini adalah pada skripsi ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* dengan media cat warna dan kertas. Sedangkan dalam penelitian peneliti, membahas tentang menerapkan kegiatan menggunting hanya dengan media kertas origami berpola guna meningkatkan motorik halus anak usia dini. Dalam penelitian Anita Oktaviana ini memberikan sumbangsih berupa cara-cara yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini.<sup>38</sup>

*Kedua*, skripsi karya Zairina Ulfa Siregar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2020 dengan judul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan*". Penelitian Zairina Ulfa Siregar (2020) ini membahas tentang hasil penelitian dan hasil analisis mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan cara mempraktekkan langsung ketika menjelaskan agar anak dapat melihatnya secara langsung sebelum memulai kegiatan menggunting dan menempel.

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Perbedaan dari skripsi ini adalah pada skripsi ini

---

<sup>38</sup> Anita Oktaviana, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur," *Skripsi (IAIN Metro)*, 2019.

meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel dengan media kertas putih, sedangkan dalam penelitian peneliti, membahas tentang melatih kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan media kertas origami. Dalam penelitian karya Zairina Ulfa Siregar ini memberikan sumbangsih berupa dengan kegiatan menggunting dapat mengembangkan motorik halus anak.<sup>39</sup>

*Ketiga*, Skripsi karya Laily Safitri, Universitas Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “*Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung*”. Penelitian Laily Safitri (2018) ini membahas hasil penelitian dan hasil analisis mengenai kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menggunting pola dengan cara guru mempersiapkan peralatan dan keperluan menggunting, guru memberikan arahan, guru mengamati dan memperbaiki dan terakhir guru menilai hasil karya siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting. Perbedaan dari skripsi ini adalah pada skripsi ini hanya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan media majalah bergambar. Sedangkan

---

<sup>39</sup> Zairina Ulfa Siregar, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan,” *Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*, 2020.

dalam penelitian peneliti, membahas tentang mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan media kertas origami. Dalam penelitian karya Laily Safitri ini memberikan sumbangsih berupa tahap-tahap menggunting untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Laily Safitri, "Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung," *Skripsi (Universitas Negeri Raden Intan Lampung)*, 2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif–deskriptif yang merupakan pendekatan penelitian dengan berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi. Peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh lalu dipaparkan dalam rangkaian kata, memberikan data yang rinci dari sumber informasi terpercaya.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian fenomenologi.

Creswell mengatakan bahwa fenomenologi adalah studi naratif yang melaporkan pengalaman individu atau beberapa individu dengan mendeskripsikan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep atau fenomena-fenomena (apa yang dialami dan bagaimana mereka mengalami). Fenomenologi adalah usaha untuk menemukan realitas yang tampak,<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Fitria Widyani R. et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 6.

<sup>42</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020).

Alasan peneliti menggunakan fenomenologi karena peneliti melihat perkembangan kelas B semester 2 di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo ketika masa pandemi covid-19 pada tahun 2021 dan berlangsung selama 1 tahun, pembelajaran dilakukan secara *daring* tanpa bimbingan guru akan tetapi ketika pandemi covid-19 berlalu dan pembelajaran dilakukan secara *luring* pada tahun 2022 perkembangan motorik halus anak berkembang dengan optimal.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, penelitian ini dilakukan berdasarkan penyesuaian dengan fenomena yang ada. Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Peneliti memilih tempat ini karena ingin melihat perkembangan motorik halus anak setelah diimplementasikan kegiatan menggunting kertas origami.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang terdiri dari unit-unit teks dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti wawancara dan dokumentasi. kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati merupakan data utama. Sumber data di catat melalui catatan tertulis atau melalui dokumentasi.<sup>43</sup>

Sumber data yang nantinya akan digunakan antara lain :

1. Sumber Primer : Kepala sekolah Ibu Shofia Ma'rifatur Rohmah, S.Pd, guru kelas B Ibu Nunik Uswatun Khasanah,

---

<sup>43</sup> Blasius S. dan Luluk M., Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 1119 S (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 44.



S.Pd dan Maisun Mufidah, S.H serta 10 anak usia 5-6 tahun yang dipilih secara acak di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

2. Sumber Sekunder : Dokumentasi berupa file profil sekolah dan foto kegiatan berupa proses pembelajaran kegiatan menggunting di kelas B semester 2.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui komunikasi percakapan tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur pada 6 Maret 2023 dengan Ibu Shofia Ma'rifatur Rohmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dan Ibu Nunik Uswatun Khasanah, S.Pd dan Ibu Maisun Mufidah, S.H selaku Guru Kelas B TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Pada 8 Maret 2023. Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara terbuka dengan indikator pertanyaan bebas dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana motorik halus anak kelas B pada aspek kegiatan menggunting.

##### **2. Teknik Observasi**

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh sumber

---

<sup>44</sup> Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 305.

data.<sup>45</sup> Peneliti dalam penelitian ini sebagai *Observer* atau hanya sebagai pengamat tanpa berpartisipasi secara aktif. Peneliti mengamati kejadian yang berkaitan dengan objek penelitian, mencatat hal fakta terkait objek penelitian, menemukan narasumber yang dirasa sesuai dan mengidentifikasi hasil pengamatan.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus kelas B anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyimpanan informasi berupa catatan peristiwa. Teknik dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto, video dll. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna.<sup>46</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo berupa mengumpulkan file data sekolah, hasil wawancara dengan Ibu

---

<sup>45</sup> M. Ngalm Poerwanto, Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian dan Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Bdlajar, 2010), 95.

<sup>46</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 176.

Shofia Ma'rifatur Rohmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Nunik Uswatun Khasanah, S.Pd dan Ibu Maisun Mufidah, S.H selaku Guru Kelas B serta mengambil foto kegiatan anak ketika pembelajaran dalam kegiatan menggunting.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh dan jelas. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>47</sup> yang dijabarkan sebagai berikut.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

---

<sup>47</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori dan Konsep Dalam Penelitian Pendidikan (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 87.

melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya apabila diperlukan.<sup>48</sup>

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan pengamatan langsung pada tanggal 23-25 Februari 2023 dan wawancara pertama dengan Ibu Shofia Ma'rifatur Rohmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah pada 6 Maret 2023, wawancara kedua dengan Ibu Nunik Uswatun Khasanah, S.Pd dan Ibu Maisun Mufidah, S.H selaku Guru Kelas B pada tanggal 8 Maret 2023, lalu peneliti menyeleksi data dari pengamatan langsung dan wawancara, tahap selanjutnya peneliti meringkas hasil wawancara dan hasil dokumen observasi, langkah terakhir peneliti memfokuskan data sesuai dengan tema penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan, antarkategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>49</sup>

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggabungkan seluruh data dan menjelaskan hubungan antar fenomena ke dalam teks naratif

---

<sup>48</sup> Umrati dan Wijaya, 88.

<sup>49</sup> Umrati dan Wijaya, 89.

secara rinci dan detail terkait motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bisa dipercaya.<sup>50</sup>

Dalam tahap kesimpulan ini dilakukan dengan mengecek kembali seluruh data yang ditemukan dari data hasil penelitian dan di tuang ke dalam narasi secara singkat mengenai motorik halus anak usia dini dalam kegiatan menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

### F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar hasil penelitian dapat ditanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

---

<sup>50</sup> Umwati dan Wijaya, 89.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.<sup>51</sup>

#### 1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kevalidan data peneliti membandingkan kembali tingkat kevalidan data dengan informasi yang telah di ambil dari berbagai sumber yang berbeda. Pada penelitian ini sumber data berasal dari Ibu Shofia Ma'rifatur Rohmah, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Nunik Uswatun Khasanah, S.Pd dan Ibu Maisun Mufidah, S.H selaku Guru Kelas B TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

#### 2. Triangulasi Metode

Untuk menguji kevalidan data peneliti membandingkan kembali tingkat kevalidan data dengan informasi yang telah di ambil dari berbagai sumber yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti membandingkan pengamatan langsung dengan wawancara.

---

<sup>51</sup> Muhammad Rizal P. et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

## G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini meliputi memahami latar belakang dan persiapan diri, memasuki lapangan, mengumpulkan data, memilih informan sebagai pusat perhatian penelitian, mengamati dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian dan mencatat setiap apa yang di dapat di lapangan.

### 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian.

### 4. Tahap Penulisan Hasil Lapangan

Dalam tahap ini yaitu peneliti menguraikan tentang gambaran seluruh hasil penelitian yang di tuangkan ke dalam pembahasan secara rinci.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan. Pada deskripsi gambaran umum latar penelitian meliputi sejarah berdirinya TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, letak geografis, visi misi, tujuan, keadaan guru, peserta didik, sarana prasarana, dan struktur organisasi. Deskripsi data meliputi motorik halus anak di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan menggunting kertas origami dan capaian kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan menggunting kertas origami. Pembahasan meliputi uraian hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dengan didasari hasil penelitian terdahulu.

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Logo TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo



**Gambar 4.1 Logo TK Al-Ishlah**

2. Sejarah Singkat Berdirinya TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Taman Kanak–kanak (TK) Al-Ishlah Bungkal Ponorogo berdiri tanggal 14 Juli 2007 dibawah naungan Yayasan Al-Ikhlash. Tokoh yang berjasa atas berdirinya TK Al-Ishlah adalah Ketua Yayasan Al-



Ikhlas dan Direktur Madrasah Al-Ishlah yaitu Bapak Subandi dan Bapak Syahuri, S.Pd . Ketua Yayasan dan Direktur Madrasah merasa bahwa di Desa Kalisat Bungkal Ponorogo perlu didirikan Taman Kanak-kanak karena begitu banyak anak usia 4–6 tahun di lingkungan tersebut yang belum bisa terjangkau pendidikannya. Kegiatan awal dilakukan di di gedung milik yayasan yang memang sudah disiapkan untuk ruang kelas TK. Dengan fasilitas seadanya anak usia dini dilingkungan tersebut dapat mengenyam Pendidikan Taman Kanak-kanak.<sup>52</sup>

Selanjutnya TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo terus berbenah, berjalan setapak demi setapak. Berbenah dalam hal sarana prasarana, mutu pendidikan maupun tenaga pendidikan. Dalam hal sarana prasarana telah merenovasi lantai menjadi keramik, membangun kamar mandi guru dan siswa, dapur, ruang tamu, pagar yang permanen, paving halaman dan menambah mainan baik out door maupaun in door.<sup>53</sup>

Dalam hal pembelajaran juga selalu berbenah, mulai penerapan model pembelajaran, dari model pembelajaran klasikal menjadi pembelajaran kelompok dan mulai tahun Pelajaran 2014/2015 menerapkan pembelajaran Area. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melakukan inovasi, dengan menekankan prinsip pembelajaran di Taman Kanak – kanak yaitu belajar sambil bermain, dan bermain

---

<sup>52</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

<sup>53</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

seraya belajar. Semua itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan di sekolah.<sup>54</sup>

Pembenahan Selalu dilakukan terkait tenaga pendidik, dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, aktif dalam kegiatan gugus ( KKG ), juga kegiatan organisasi profesi ( IGTKI ). Tenaga guru juga ditambah disesuaikan dengan jumlah murid, dari 2 guru menjadi 5 guru. Guru juga menyesuaikan pendidikannya agar linier, dengan menempuh S1 PAUD.<sup>55</sup>

Hingga sekarang TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo masih diminati masyarakat, terbukti dengan jumlah murid yang stabil, bahkan meningkat dengan membuka 5 ruang yaitu kelas A 3 ruang, kelas B 2 ruang. TK Al-Ishlah Kalisat juga telah terakreditasi dengan nilai B. TK Al-Ishlah Kalisat selalu berbenah untuk menjadi lebih baik dan selalu diminati masyarakat.<sup>56</sup>

### 3. Letak Geografis

Secara geografis TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo berada di Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur 63411.<sup>57</sup>

---

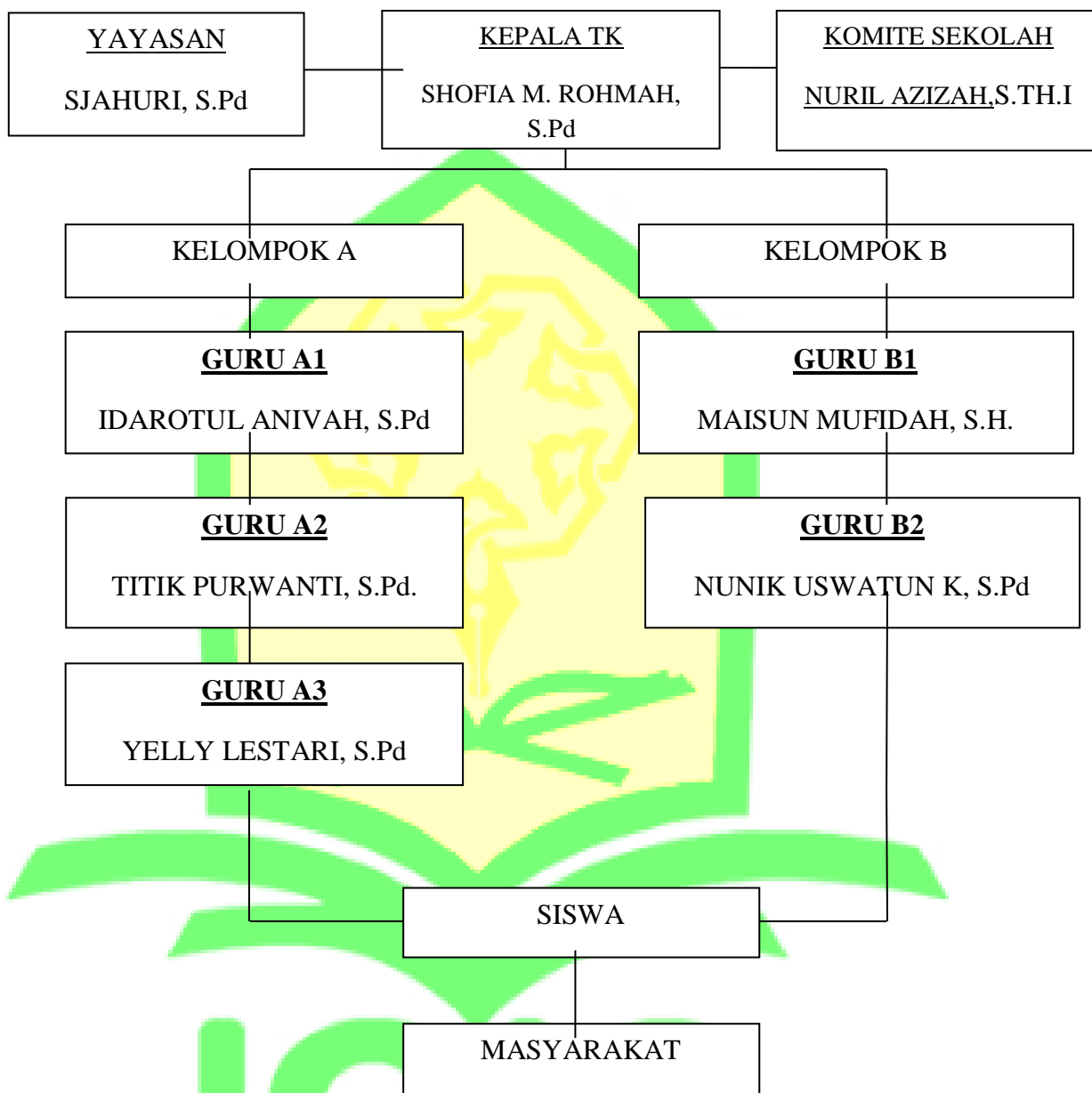
<sup>54</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

<sup>55</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

<sup>56</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

<sup>57</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

## 4. Struktur Organisasi TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo



Gambar 4.2 Struktur Organisasi TK Al-Ishlah

## 5. Profil Lembaga

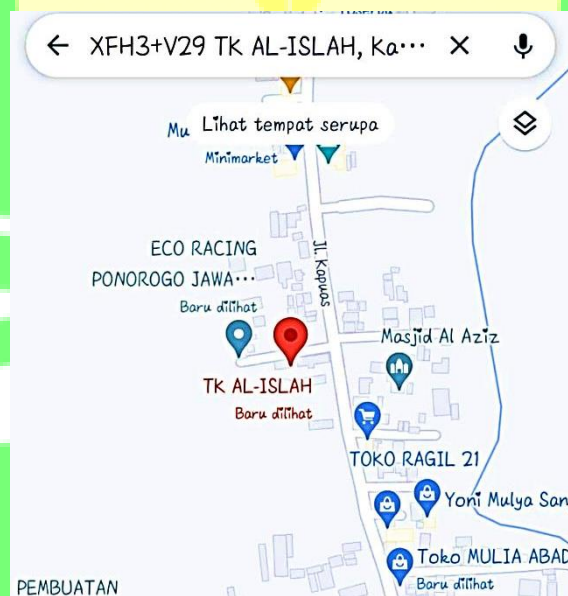
## a. Data Umum TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

- i. Nama Sekolah : TK Al-Ishlah
- ii. Jenis Sekolah : Taman Kanak-kanak
- iii. NSS : 002051103019

- iv. NPSN : 20570510
- v. Izin Operasional : 0220009731067
- vi. Status Sekolah : Swasta Terakreditasi B
- vii. Waktu Pembelajaran : Pagi hari<sup>58</sup>

b. Lokasi TK

- i. Jalan : Jalan Raya Bungkal-Ngrayun KM 1  
Kalisat
- ii. Kecamatan : Bungkal
- iii. Kabupaten : Ponorogo
- iv. Provinsi : Jawa Timur
- v. Kode Pos : 63411<sup>59</sup>



**Gambar 4.3 Dokumen Pribadi**

<sup>58</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

<sup>59</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

## 6. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo mempunyai visi sebagai berikut.

“Religius, Cerdas, Cakap, Kreatif, Mandiri, Sehat Jasmani Rohani, Berbudaya Pancasila dan Berprestasi”<sup>60</sup>

### b. Misi

TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo mempunyai misi sebagai berikut.

- i. Menanamkan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran
- ii. Mengembangkan potensi anak melalui kegiatan edukatif dan stimulasi 3 capaian pembelajaran
- iii. Menciptakan suasana nyaman, aman dan menyenangkan di sekolah.
- iv. Mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan bakat dan minat
- v. Memberi kesempatan anak untuk berkreasi, bereksplorasi, dan memecahkan masalah sederhana secara mandiri
- vi. Mengembangkan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

<sup>61</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

c. Tujuan

TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo mempunyai tujuan sebagai berikut.

- i. Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi pendidik dan peserta didik.
- ii. Memotivasi dan menstimulasi anak supaya berperilaku yang sehat, jujur, mandiri dan senang belajar.
- iii. Mempersiapkan fisik dan mental serta intelektual anak didik untuk memasuki pendidikan sekolah dasar.
- iv. Memberikan dasar agama yang kuat pada diri anak untuk bekal dalam kehidupan mendatang.
- v. Memberikan pembinaan khusus kepada anak didik yang berbakat di bidangnya untuk meraih suatu prestasi sehingga bisa membawa nama baik sekolah.
- vi. Mengadakan peningkatan secara berlanjut Dan bertahap dalam hal mutu pendidikan dan profesionalisme guru.<sup>62</sup>

7. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Pendidik di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo berjumlah 7 orang. Terdiri dari kepala sekolah dan 6 guru. Keseluruhan mempunyai kualifikasi lulusan S1.

<sup>62</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik berdasarkan data yang peneliti dapatkan di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 77 terdiri 45 laki-laki dan 32 perempuan.<sup>63</sup>

8. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana merupakan fasilitas pembelajaran yang mempunyai faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang baik akan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik. Keadaan sarana dan prasarana di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang kantor, aula, kamar mandi dan mushola.<sup>64</sup>

9. Struktur Organisasi TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit kerja dengan tugas dan perannya masing-masing. Struktur organisasi di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, komite sekolah, guru kelas A, guru kelas B, siswa dan masyarakat.<sup>65</sup>

**B. Deskripsi Data**

**1. Deskripsi Data tentang Penerapan Kegiatan Menggunting Kertas Origami Anak Usia Dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

Menggunting adalah memotong berbagai aneka bahan dengan menggunakan alat gunting. Menggunting termasuk kegiatan yang dapat merangsang motorik halus anak, karena dapat melatih koordinasi

<sup>63</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

<sup>64</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

<sup>65</sup> Dokumentasi No. 01/D/25-02-2023.

antara mata dan tangan. Salah satu media yang digunakan ketika menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu menggunakan kertas origami, karena dengan kertas origami yang bermacam-macam warna dapat menumbuhkan ketertarikan, minat dan motivasi anak untuk belajar.

Penerapan ketika menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dilakukan secara bertahap dari mudah ke sulit. Untuk tahap mudah, guru terlebih dahulu menggambar pola seperti garis lurus, zig zag dan gelombang di kertas origami lalu di gunting oleh anak. Untuk tahap sulit anak menggunting kertas origami dengan bentuk bangun datar atau bentuk lainnya”.

Berdasarkan hasil observasi bahwa langkah-langkah yang disiapkan guru sebelum memulai kegiatan menggunting yaitu guru menyiapkan tema pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, selanjutnya guru menjelaskan dan memberikan contoh dengan tujuan agar anak mudah dalam mengerjakan dan berkreaitivitas sesuai yang diinginkan, dan tahap terakhir yaitu guru memberikan penilaian terhadap hasil karya anak. Jika terdapat anak yang membutuhkan bantuan, guru membantu dengan memberi contoh lebih detail.<sup>66</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Shofia Ma’rifatur Rohmah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo pada tanggal 6 Maret 2023

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi No. 02/O/24-02-2023.



*“Dalam menggunting tahapnya itu dari mudah ke sulit, biasanya kalau yang mudah seperti garis lurus, zig zag dan gelombang, kalau tahap sulit seperti menggunting bangun datar dan berbagai bentuk gambar sesuai garisnya. Menggunting di TK Al-Ishlah biasanya anak-anak lebih suka menggunakan kertas origami, karena warnanya sangat bervariasi dan bisa menumbuhkan ketertarikan, minat dan motivasi belajar anak. Media yang digunakan seperti menggunakan kertas hvs, kertas origami, daun, klobot jagung/ kulit jagung, tapi disesuaikan lagi dengan tema nya. Manfaat menggunting sendiri yaitu untuk melatih keseimbangan mata dan tangan”.*<sup>67</sup>

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nunik Uswatun Khasanah, S.Pd. selaku Guru kelas B pada tanggal 8 Maret 2023

*“Agar anak tertarik dengan kegiatan menggunting kami selalu memberikan pilihan media yang akan digunakan seperti kertas, plastik, daun, dll. Biasanya anak-anak lebih memilih menggunakan kertas origami karena warna yang disukai setiap anak berbeda-beda. Saat menggunting pertama guru menyiapkan tema pembelajaran, minggu ini temanya “Air Udara Api” sub tema “Udara”, setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya menjelaskan dan mencontohkan ke anak, anak menirukan dan mulai praktek, kalau ada anak yang kesusahan di bantu sedikit, terakhir hasil karya anak diberi bintang. Media yang digunakan ketika menggunting yaitu kertas, dedaunan, kardus bekas, sedotan, plastik, dll. Tahap pertama menggunting mengikuti garis lurus, menggunting bentuk garis lengkung, menggunting dengan pola gambar sederhana, menggunting dengan pola yg lebih rumit. Manfaat dari kegiatan menggunting, melatih konsentrasi, melatih rasa percaya diri, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih kesabaran, tanggung jawab, dan ketuntasan, melatih ketelitian dan kreativitas anak”.*<sup>68</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Maisun Mufidah selaku guru kelas B pada tanggal 8 Maret 2023

*“Kegiatan menggunting di TK ini lebih sering menggunakan kertas origami karena warnanya yang bermacam-macam. Pertama guru menyiapkan kegiatan yang sesuai dengan tema serta menyiapkan alat dan bahan yang ingin digunakan dan menilai hasil karya anak. Media yang digunakan kertas hvs, kertas origami, daun kering, sedotan, plastik. Dalam menggunting melalui beberapa tahap yaitu tahap mudah seperti garis lurus, garis gelombang dan zig zag, kalau tahap*

<sup>67</sup> Hasil Wawancara No. 01/W/06-03-2023.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara No. 02/W/08-03-2023.

*sulit seperti bentuk bangun datar, gambar buah dll. Dari menggunting muncul manfaat seperti melatih konsentrasi, tanggung jawab, dan keterampilan”.*<sup>69</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menggunting kertas origami yang bermacam-macam warna dapat menumbuhkan ketertarikan, minat dan bakat anak, melatih konsentrasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan terampil dalam belajar sehingga motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

## **2. Deskripsi Data tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan otak dan gerak anak. Kemampuan motorik halus adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot kecil dan syaraf. Kemampuan motorik halus anak tentu berbeda antara satu anak dan anak lainnya. Secara umum kemampuan motorik halus 10 anak kelas B semester 2 di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo berdasarkan observasi saat pembelajaran di kelas sudah berkembang dengan baik. Dilihat dari guru yang selalu berupaya memberikan berbagai pilihan media pembelajaran yang dapat merangsang motorik halus anak. Peneliti juga melihat beberapa hasil karya anak yang disimpan di dalam loker yang bertuliskan nama masing-masing anak.<sup>70</sup>

Kegiatan yang diberikan guru untuk melatih motorik halus anak yaitu menggunting, merobek, mengecap, mencocok, bermain plastisin,

<sup>69</sup> Hasil Wawancara No. 03/W/08-03-2023.

<sup>70</sup> Hasil Observasi No. 02/O/24-02-2023.

dan menempel. Dalam melakukan kegiatan yang melatih motorik halus anak tentu terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Shofia Ma'rifatur Rohmah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo pada tanggal 6 Maret 2023

*“Motorik Halus anak di TK Al-Ishlah Alhamdulillah sudah berangsur berjalan dan berkembang dengan baik dan pembelajaran juga berlangsung dengan efektif. Dalam mengembangkan motorik halus anak pasti ada faktor-faktor yang mendasari, seperti keturunan, makanan, kesehatan, bimbingan, motivasi, stimulasi, dan kebebasan ketika anak beraktivitas”.*<sup>71</sup>

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nunik Uswatun Khasanah, S.Pd. selaku Guru kelas B pada tanggal 8 Maret 2023

*“Alhamdulillah untuk motorik halus anak-anak di TK Al-Ishlah berkembang baik, kami selalu berusaha memberikan berbagai pilihan kegiatan yang bisa mengembangkan motorik halus anak. Dari motorik halus anak dapat melatih kefokuskan, memupuk tanggung jawab dan menyeimbangkan otot jari. Motorik halus juga didasari oleh faktor-faktor yang membuat berkembang, ada faktor genetic yang paling utama, kesehatan, mental anak, stimulasi dari orang terdekat, nutrisi dan kesiapan belajar,”.*<sup>72</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Maisun Mufidah, S.H selaku guru kelas B pada tanggal 8 Maret 2023

*“Alhamdulillah sampai saat ini berkembang baik, Karena motorik halus sebagai ajang bekal untuk ke jenjang selanjutnya. Kegiatan untuk meningkatkan motorik halus itu menulis, menggambar, mengecap, finger painting, melukis, mencocok, menggunting, playdough, menjiplak, meronce dan masih banyak lagi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus seperti ketika anak di dalam kandungan dulu mendapat nutrisi yang baik atau tidak, keturunan dari orang tua, bimbingan, motivasi, dan dorongan atau stimulasi”.*<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Hasil Wawancara No. 01/W/06-03-2023.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara No. 02/W/08-03-2023.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara No. 03/W/08-03-2023.

Dari data di atas disimpulkan bahwas motorik halus anak kelas B Semester 2 di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo berkembang baik dan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu menulis, mengecap, melukis, menempel, bermain plastisin, meronce, menggunting, merobek dan lain lain. Dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini tentu didukung oleh faktor-faktor, diantaranya yaitu .genetik atau keturunan, ketika masa kandungan, nutrisi, bimbingan, motivasi, kesiapan belajar dan stimulasi.

### **3. Deskripsi Data tentang Capaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Setelah Guru Menerapkan Kegiatan Menggunting Kertas Origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

Berdasarkan hasil observasi capaian kemampuan motorik halus anak setelah guru menerapkan kegiatan menggunting kertas origami dapat dilihat dari hasil karya 10 anak kelas B semester 2 di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo berkembang dengan baik. Capaian kemampuan ini dapat dilihat melalui indikator motorik halus usia 5-6 tahun dan dinilai melalui beberapa komponen yaitu keseimbangan antara tangan dan mata, kerapian, ketelitian, ketuntasan, dan keterampilan.<sup>74</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Shofia Ma'rifatur Rohmah, S.Pd. pada 6 Maret 2023

*“Motorik halus anak kelas B atau usia 5-6 tahun sudah bisa Untuk mengembangkan motorik halus diantaranya latihan menggunting,*

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi No. 02/O/24-02-2023.

*mencocok, merekat/melem, merobek, bermain plastisin. Kriteria yang dinilai ketika kegiatan menggunting itu kerapian, ketelitian dan kecepatan”.*<sup>75</sup>

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nunik Uswatun Khasanah, S.Pd. yang menyatakan bahwa capaian kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo mencapai 80% pada 8 Maret 2023

*“kegiatan motorik halus yang biasa kami lakukan dengan anak-anak seperti menggunting berbagai bahan (kertas origami, daun, plastik dll), mencocok gambar, mengecap menggunakan media (daun, balon, dll), bermain playdough, fingerpainting, meniru gambar, meronce, merobek bentuk gambar, menganyam menjiplak bentuk atau gambar, bermain balok dan menempel. Media yang digunakan untuk kegiatan motorik halus ada Media gambar, pasta air, anyaman, manik manik balok dll. Penilaian menggunting biasanya dilihat dari koordinasi tangan dan mata, kerapian, dan ketelitian. Alhamdulillah dengan melakukan kegiatan menggunting motorik halus anak berkembang dengan baik mencapai 80%”.*<sup>76</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Maisun Mufidah, S.H. Pada 8 Maret 2023

*” Kegiatan untuk meningkatkan motorik halus itu menulis, menggambar, mengecap, finger painting, melukis, mencocok, menggunting, playdough, menjiplak, meronce dan masih banyak lagi. Media yang digunakan seperti kertas bergambar, alat gunting, alat lukis, manik-manik, pasta, dll. Yang dinilai dari hasil guntingan anak yaitu kerapian dan ketelitian. Setelah dilakukan kegiatan menggunting motorik halus anak berkembang baik”.*<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Hasil Wawancara No. 01/W/06-03-2023.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara No. 02/W/08-03-2023.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara No. 03/W/08-03-2023.

**Tabel 4.1 Tabel Hasil Observasi Indikator Pencapaian Motorik Halus Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator Pencapaian	Zahra	Nia	Alesha	Naila	Rere	Felichia	Reza	Darrel	Arjun	Satya
1	Menggambar sesuai gagasannya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
2	Meniru bentuk	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Menggunakan alat tulis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Menggunting sesuai dengan pola	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
6	Mengkekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan Kegiatan Menggunting Kertas Origami Anak Usia Dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak karena dapat melatih jari-jari anak. Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Koordinasi antara mata dan tangan dapat berkembang melalui

kegiatan menggunting, karena saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.<sup>78</sup>

Menggunting dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan. Penerapan ketika menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dilakukan secara bertahap dari mudah ke sulit. Untuk tahap mudah, guru terlebih dahulu menggambar pola seperti garis lurus, zig zag dan gelombang di kertas origami lalu di gunting oleh anak. Untuk tahap sulit anak menggunting kertas origami dengan bentuk bangun datar atau bentuk lainnya.

Salah satu media yang digunakan anak ketika kegiatan menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu menggunakan kertas origami, karena dengan kertas origami yang bermacam-macam warna dapat menumbuhkan ketertarikan, minat dan motivasi anak untuk belajar selain itu warna yang disukai setiap anak berbeda-beda.

Manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan motorik halus adalah melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Kegiatan menggunting juga sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak.<sup>79</sup>

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara bahwa kegiatan menggunting memberikan manfaat bagi anak untuk kehidupan sehari-hari seperti melatih konsentrasi, melatih rasa percaya diri, melatih

---

<sup>78</sup> Choirun Nisak A., Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 119.

<sup>79</sup> Nurjani et al., "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting."



koordinasi mata dan tangan, melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, ketuntasan, ketelitian, kreativitas dan keterampilan anak.

Menurut Evi tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan anak usia dini adalah<sup>80</sup> :

- a. Menggunting sekitar pinggiran kertas
- b. Menggunting dengan sepuh bukaan gunting
- c. Membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas
- d. Menggunting diantara dua garis lurus
- e. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis
- f. Menggunting pada garis tebal dengan terkendali
- g. Menggunting bermacam-macam bentuk

Dalam menggunting tentu melalui cara atau tahap-tahap agar anak melakukan kegiatan menggunting secara tepat dan sesuai dengan tahapan usia nya. Tahap-tahap menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo selaras dengan teori yang ada. Diawali dengan anak menggunting mengikuti garis lurus, menggunting bentuk garis lengkung, menggunting bentuk garis zig zag, menggunting dengan pola gambar sederhana, menggunting dengan pola yg lebih rumit. Sebelum kegiatan menggunting, guru harus menyiapkan tema pembelajaran, setelah itu guru menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya menjelaskan dan mencontohkan ke anak, terakhir hasil karya anak diberi bintang.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu skripsi karya Laily Safitri, Universitas Negeri Raden Intan Lampung tahun

---

<sup>80</sup> Evi Desmariansi, *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), 104.



2018 dengan judul “Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung”. Pada penelitian ini menjelaskan tahap-tahap menggunting diawali dengan guru menyiapkan gambar sesuai dengan tema, Guru mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting, guru memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak, guru mengamati dan memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas dengan benar, guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa setelah kegiatan berakhir dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting.<sup>81</sup>

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

Motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan dan kaki. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan dalam menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya dilakukan dalam kegiatan di dalam ruangan.<sup>82</sup> Dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dituliskan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.<sup>83</sup> Gerakan motorik halus adalah suatu gerakan

---

<sup>81</sup> Laily Safitri, “Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung.”

<sup>82</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), 56.

<sup>83</sup> Eviani dan Oktavia, “Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.”

yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh seperti kegiatan yang menggunakan jari-jari tangan. Gerakan motorik halus pada anak usia dini seperti menulis, menggambar, menggunting, mengancingkan baju, dll.

Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan fisik dan kematangan mental yang berfungsi untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal.<sup>84</sup> Dalam menerapkan motorik halus kepada anak hendaknya dilakukan secara bertahap satu demi satu, sesuai dengan kematangan perkembangan anak. Semakin baiknya motorik halus anak akan membuat anak semakin kreatif, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, dan menjiplak pola menggunakan media sederhana. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai salah satu kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>85</sup>

Kemampuan motorik halus adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot kecil dan syaraf. Kemampuan motorik halus anak tentu berbeda antara satu anak dan anak lainnya. TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo memiliki kemampuan motorik halus yang baik dibuktikan dengan pembelajaran yang efektif dan kemampuan motorik halus anak yang berkembang. Secara umum kemampuan motorik halus 10 anak kelas B semester 2 di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

---

<sup>84</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, 31-32.

<sup>85</sup> Lolita Indraswari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama."

berdasarkan hasil penelitian saat pembelajaran di kelas sudah berkembang dengan baik. Dilihat dari guru yang selalu berupaya memberikan berbagai pilihan kegiatan dan media pembelajaran yang dapat merangsang motorik halus anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada kemampuan motorik halus ini, anak melibatkan kegiatan-kegiatan yang menggunakan otot kecil, di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo menerapkan kegiatan seperti menggunting, merobek, mencocok, bermain plastisin, menulis, menggambar, menjiplak, meronce, menempel, melipat kertas, bermain balok, menganyam dan melipat.

Menurut Khadijah tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk jenjang selanjutnya khususnya dalam kegiatan menulis. Karena pada hakikatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisah dan selalu berkesinambungan.<sup>86</sup>

TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo selalu memberikan kegiatan yang menyenangkan dalam mengembangkan motorik halus anak, karena dari kemampuan motorik halus dapat melatih kefokusannya, memupuk tanggung jawab, dan menyeimbangkan otot jari sehingga anak akan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai kegiatan. Motorik halus juga sebagai ajang bekal untuk memasuki jenjang

---

<sup>86</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, 40.

selanjutnya, semakin baik motorik halus anak semakin siap pula memasuki jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dalam melakukan kegiatan motorik halus di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya genetik atau keturunan, ketika masa kandungan, nutrisi, bimbingan, motivasi, kesiapan belajar, kebebasan anak dalam berkreasi dan stimulasi.

Hal ini juga selaras dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi perkembangan motorik harus dipahami dan diterapkan dengan baik.

Menurut Sukanti, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu :

1) Genetik atau Keturunan

Faktor genetik atau keturunan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan anak sejak lahir.

2) Masa kandungan

Semakin aktif janin maka akan semakin baik perkembangan motorik halus anak.

3) Kondisi pra lahir

Makanan mengandung gizi tinggi yang dimakan oleh sang ibu dapat memberi asupan gizi yang baik juga untuk sang bayi.

#### 4) Masa Kelahiran

Jika setelah lahir anak mengalami kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik halus anak.

#### 5) Kondisi pasca lahir

Memberikan asupan gizi yang cukup kepada anak sejak lahir dapat membuat perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik.

#### 6) Stimulasi

Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan dalam membebaskan anak untuk menggerakkan semua anggota tubuhnya dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak.<sup>87</sup>

Teori lain juga mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah :

##### 1) Kesiapan belajar

Anak yang memiliki kesiapan belajar dalam keterampilan motorik halus yang matang maka akan lebih unggul bila dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan untuk mempelajari keterampilan tersebut.

##### 2) Kesempatan belajar

Dalam proses mengembangkan motorik halus anak, maka orangtua atau pendidik harus memberikan kesempatan yang besar pada anak untuk mempelajari berbagai keterampilan motorik halus dengan cara menyediakan media pembelajaran yang aman

---

<sup>87</sup> Rohmah dan Munawaroh, "Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. Jilid 4."

dan nyaman serta memberikan dorongan kepada bahwa setiap anak mampu melakukannya.

3) Kesempatan berpraktek

Dalam mempelajari keterampilan motorik halus biarkan anak mencoba sendiri sesuai kebutuhan dan kreativitasnya. Dengan terus mencoba maka perkembangan motorik halus anak semakin berkembang.

4) Model yang baik

Dalam mempelajari keterampilan motorik halus, menurut merupakan hal yang sangat penting, maka agar anak memiliki suatu keterampilan motorik yang baik maka memerlukan model yang baik pula.

5) Bimbingan

Dengan melalui bimbingan dapat membantu anak memperbaiki suatu kesalahan untuk lebih baik kedepannya.

6) Motivasi

Motivasi belajar sangat penting untuk mempertahankan minat anak untuk mempelajari keterampilan motorik halus.<sup>88</sup>

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu skripsi karya Laily Safitri, Universitas Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul "*Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung*". Pada penelitian ini menjelaskan

---

<sup>88</sup> Choirun Nisak A., Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 11-14.

terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini seperti kebebasan dalam bermain, situasi hati anak, bereksplorasi sesuka hati anak.<sup>89</sup>

### **3. Capaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Setelah Guru Menerapkan Kegiatan Menggunting Kertas Origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

Kemampuan motorik halus tentu sangat diperlukan bagi perkembangan anak terutama dalam kegiatan sehari-hari. Melalui kegiatan menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo menjadi salah satu stimulasi untuk mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bahwa capaian kemampuan motorik halus anak di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo setelah diterapkan kegiatan menggunting berkembang mencapai 80%. Kondisi ini selaras dengan teori komponen perkembangan motorik halus bahwa koordinasi antara tangan dan mata, kerapian, ketelitian dan kecepatan menjadi aspek penilaian di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, jika hasil karya anak sesuai dengan komponen penilaian tersebut maka dapat dikatakan motorik halus anak berkembang dengan baik.

Menurut Bouchard terdapat empat komponen, yaitu :

#### **a. Kelincahan**

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat.

---

<sup>89</sup> Laily Safitri, "Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung."

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah hal yang berhubungan dengan kemampuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mempertahankan suatu posisi ketika tubuh dalam keadaan diam.

c. Koordinasi

Koordinasi adalah hal yang berhubungan dengan kemampuan yang berkaitan dengan segala otot dan sistem saraf (*neuromuscular system*) untuk mempertahankan suatu posisi ketika tubuh dalam keadaan diam.

d. Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan bagian atau anggota-anggota gerak tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan sejenis secara berturut-turut dan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya.<sup>90</sup>

Hal ini juga sesuai dengan teori indikator pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Menurut Sujarwo dalam Argein mengatakan motorik halus merupakan pengendalian otot yang lebih kecil dan dapat digunakan untuk menggenggam, menggunakan alat, melakukan gerakan terampil yang belum dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang. Terdapat empat indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun yang telah diadaptasi dari Permendikbud No. 137 tahun 2014, yaitu, 1)

---

<sup>90</sup> Rofiah, "Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Dari Rumah Pada Kelompok B Di Tk Al-Firdaus Palangka Raya."



Menggambar sesuai gagasannya, 2) Meniru bentuk, 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) Menggunting sesuai dengan pola, 6) Menempel gambar dengan tepat, 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.<sup>91</sup>

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu skripsi karya Zairina Ulfa Siregar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2020 dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan*”. Pada penelitian membuktikan bahwa kegiatan menggunting dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini.



---

<sup>91</sup> Argein Firda Mahanani, Waranangingtyas Palupi, dan Adriani Rahma Pudyaningtyas, “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring,” *Kumara Cendekia* 10, no. 1 (2022): 2.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap temuan penelitian tentang penerapan kegiatan menggunting kertas origami untuk melatih motorik halus anak usia dini di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo sebagai berikut :

1. Penerapan ketika menggunting kertas origami di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dilakukan secara bertahap dari mudah ke sulit. Untuk tahap mudah, guru terlebih dahulu mencontohkan dengan menggambar pola seperti garis lurus, zig zag dan gelombang di kertas origami lalu anak meniru, untuk tahap sulit anak menggunting kertas origami dengan bentuk bangun datar atau bentuk lainnya. Media menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu menggunakan kertas origami, karena dengan kertas origami yang bermacam-macam warna dapat menumbuhkan ketertarikan, minat dan motivasi anak. Menggunting memberikan manfaat bagi anak untuk kehidupan sehari-hari seperti melatih konsentrasi, melatih rasa percaya diri, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, ketuntasan, ketelitian, kreativitas dan keterampilan anak.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Al-Ishlah Motorik halus adalah genetik atau keturunan, ketika masa kandungan, nutrisi, bimbingan, motivasi, kesiapan belajar, kebebasan anak dalam berkreasi dan stimulasi. Gerakan motorik halus

melibatkan koordinasi gerak tubuh yang menggunakan otot kecil dan syaraf anak, motorik halus juga memerlukan bantuan fisik dan kematangan mental yang berfungsi untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Kemampuan motorik halus adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot kecil dan syaraf

3. Capaian kemampuan motorik halus tentu sangat diperlukan bagi perkembangan anak terutama dalam kegiatan sehari-hari. Melalui kegiatan menggunting di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo menjadi salah satu stimulasi untuk mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bahwa capaian kemampuan motorik halus anak di TK Al-Ishlah Bungkal Ponorogo setelah diterapkan kegiatan menggunting berkembang mencapai 80% dengan di landasi komponen penilaian koordinasi antara tangan dan mata, kerapian, ketelitian dan kecepatan.

#### **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan komunikasi antar tenaga pendidik dalam memantau perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting sekaligus memantau strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
2. Bagi guru proses mengoptimalkan strategi yang digunakan atau diajarkan mengenai melatih kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting agar tujuan yang akan dicapai dapat tercapai secara optimal.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan atau referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Baik Nilawati, Nurhasanah, Ika Rachmayani, dan I Nyoman Suarta. "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2017): 35.
- Afandi, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 20M.
- Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Bambang Sugeng. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Blasius S., dan Luluk M. *Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Dalam Prasasti Palah 1119 S*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Bulu Baan, Addriana, Hendriana Sri Rejeki, dan Nurhayati. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Pendidikan Usia Dini* 6, no. 1 (2020): 18.
- Choirun Nisak A. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- Desmariansi, Evi. *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020.
- Eviani, Maria, dan Renti Oktavia. "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 26.
- Firda Mahanani, Argein, Warananingtyas Palupi, dan Adriani Rahma Pudyaningtyas. "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring." *Kumara Cendekia* 10, no. 1 (2022): 2.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Karmila, Wahida. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan." *Audiesnsi: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. 1, no. 1 (2022): 39.

- Khadijah, dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kusuma, Ulfa, dan Khikmatul Istiqomah. “Perkembangan Fisik Dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar.” *Madaniyah* 9, no. 2 (2019): 227.
- Laily Safitri. “Implementasi Kegiatan Menggantung Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung.” *Skripsi (Universitas Negeri Raden Intan Lampung)*, 2018.
- Lolita Indraswari. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama.” *Jurnal Pesona Paud* 1, no. 1 (2012): 3.
- M. Ngalm Poerwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Bdlajar, 2010.
- Makhmudah, Siti, Fina Surya A., dan Ainna Amalia FN. *Perkembangan Motorik AUD*. Gunung Putri: Guepedia, 2020.
- Nurhidayat, Ahmad Afiif, dan Dahlia Patiung. “Pengaruh Kegiatan Menggantung Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Desa Pao Kec. Tarawang Kab. Jeneponto.” *Jurnal Nanake* 3, no. 2 (2020): 107.
- Nurjani, Yan Yan, Endah Jubaedah, Sri Nurjayati, dan Siti Aliyah. “Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung.” *Jurnal Of S.P.O.R.T* 3, no. 2 (2019): 89.
- Oktaviana, Anita. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur.” *Skripsi (IAIN Metro)*, 2019.
- Paat, Revi Devi. *Kreasi Kotak Dengan Origami*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- R., ILna Eka, dan R. Nadya Nela. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.
- R.I., Kemendikbud. “Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,” 2014.
- R, Fitria Widyani, Ninik Sri Lestari, AA Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk SS I, Siti Hadiyanti DI, Kadek Ayu Astiti, dan Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Risman, Ricki. *Burung Dari Kertas*. Bandung: Tata Letak Pustaka Prima, 2010.
- Rizal P., Muhammad, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, dan Dedi Mardianto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

- Rofiah. "Perkembangan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Dari Rumah Pada Kelompok B Di Tk Al-Firdaus Palangka Raya." *Skripsi (IAIN Palangka Raya)*, 2021, 30.
- Rohmah, Fithriyah Nur, dan Roichatul Munawaroh. "Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa. Jilid 4." In *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Usia 3-4 Tahun*, 62. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018.
- Rohyana Fitriani. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Hamzanwad University* 3, no. 1 (2018): 27.
- Selfi Lailiyatul Iftitah. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Sri Widayati. "Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Child Education Journal* 1, no. 2 (2019): 52.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syifauzakia, Bambang Ariyanto, dan Yeni Aslina. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Ulfa Siregar, Zairina. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan." *Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)*, 2020.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori dan Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.